



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Terhadap Krim Pemutih Wajah

Cici Nirwanti¹, Raimundus Chaliks², Rusli³, Hidayati⁴
Poltekkes Kemenkes Makassar

Alamat: Jalan Baji Gau No.10, Kec. Mamajang, Kota Makassar

*Korespondensi penulis: cicinirwanti@gmail.com

Abstract. *The vast majority of individuals in Indonesia have tan skin. Meanwhile, having white skin is one of the beauty ideals that is increasingly permeating society. Cosmetics are the instrument that someone uses to seem beautiful. A type of cosmetic called a whitening cream is a concoction of chemicals and/or other components that has the ability to lighten dark (black) areas on the skin. Use of whitening lotions over an extended period of time will result in permanent pigmentation. This study's aim was to determine how knowledge, attitudes, and the link between knowledge and attitudes concerning facial whitening cream among residents of Tello Baru Village in Panakukang District, Makassar City.*

Keywords: *attitude, knowledge, quantitative descriptive, whitening cream*

Abstrak. Sebagian besar orang di Indonesia memiliki kulit sawo matang. Sementara itu, memiliki kulit putih adalah salah satu cita-cita kecantikan yang semakin merasuk ke dalam masyarakat. Kosmetik adalah alat yang digunakan seseorang untuk tampil cantik. Salah satu jenis kosmetik yang disebut krim pemutih adalah racikan bahan kimia dan/atau komponen lain yang memiliki kemampuan untuk mencerahkan area gelap (hitam) pada kulit. Penggunaan krim pemutih dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan pigmentasi permanen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang krim pemutih wajah pada warga Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Kata kunci: deskriptif kuantitatif, krim pemutih, pengetahuan, sikap

LATAR BELAKANG

Sebagian besar orang di Indonesia memiliki kulit sawo matang. Sementara itu, memiliki kulit putih adalah salah satu cita-cita kecantikan yang semakin merasuk ke dalam masyarakat. Citra kecantikan yang diciptakan media adalah seorang wanita yang tinggi, kurus, berkulit putih, berwajah cantik, dan berambut panjang (Felicia Goenawan, 2007). Salah satu penyebab remaja ingin menggunakan kosmetik yaitu karena ingin tampil cantik. Cantik merupakan keinginan setiap Wanita. Alat yang yang digunakan seseorang untuk tampil cantik yaitu kosmetik. Produk kosmetik ini selain bermanfaat membuat seseorang lebih menarik dan cantik, juga dapat membahayakan penggunaannya (Nevia, 2021).

Karena orang menggunakan kosmetik setiap hari dan tanpa henti, kosmetik telah berevolusi menjadi kebutuhan manusia yang esensial. Krim adalah salah satu jenis kosmetik yang sering digunakan oleh masyarakat umum. Krim pemutih adalah jenis kosmetik tertentu yang mengandung kombinasi bahan kimia dan/atau komponen lain dan memiliki kemampuan untuk menghilangkan noda gelap (coklat) secara efektif dari kulit. Perubahan warna yang dihasilkan dari penggunaan krim pemutih secara teratur bersifat permanen (Sania, 2020).

Merkuri, hidrokuinon, dan komponen lain yang berpotensi berbahaya telah ditemukan di beberapa produk kosmetik (Rakhmina et al., 2017). Menurut penelitian (Tulungen, 2019), krim pemutih yang tersedia di pasaran tetapi tidak memiliki nomor registrasi BPOM juga dinyatakan positif mengandung merkuri. Menurut penelitian (Anggraeni, 2018), setiap sampel lotion pemutih wajah yang terdaftar di BPOM RI yang ditemukan di pasar tradisional mengandung merkuri. Penelitian oleh Parengkuan dkk. (2013) yang berjudul "Analisis Kandungan Merkuri pada Krim Pemutih yang Beredar di Kota Manado" menemukan bahwa 5 dari 10 sampel kosmetik yang beredar di Kota Manado dan tidak memiliki nomor registrasi BPOM dinyatakan positif mengandung merkuri (Hg). Di Lampung angka kejadian efek samping kosmetik cukup banyak, berdasarkan penelitian Sari (2018) terhadap 66 pasien mengalami efek samping penggunaan kosmetik yaitu acne vulgaris di Rumah Sakit Abdul Moeloek. Di dapatkan data untuk jenis kelamin perempuan (69,7%) dan untuk laki-laki (30,3%). Ini menunjukkan perempuan lebih banyak mengalami akne vulgaris (Sibero et al., 2019).

Jumlah penduduk Indonesia adalah 271.349.888 jiwa, 134.229.988 juta laki-laki, 137.199.901 juta perempuan, dan terdapat 86.437.053 juta keluarga, berdasarkan Sensus Penduduk 2020 dan Data Administrasi Kependudukan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ada lebih banyak perempuan daripada laki-laki dalam data tersebut. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa memiliki potensi yang sangat besar untuk sektor kecantikan. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia merupakan individu yang terobsesi dengan kecantikan dan menggunakan kosmetik untuk mempercantik penampilan (Nevia, 2021).

Berdasarkan konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai penggunaan krim pemutih di Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lokasi, dua dari lima orang yang diwawancarai menggunakan krim pemutih yang beredar di pasaran namun tidak memiliki nomor registrasi.

KAJIAN TEORITIS

Merkuri, hidrokuinon, dan komponen lain yang berpotensi berbahaya telah ditemukan di beberapa produk kosmetik (Rakhmina et al., 2017). Menurut penelitian (Tulungen, 2019), krim pemutih yang tersedia di pasaran tetapi tidak memiliki nomor registrasi BPOM juga dinyatakan positif mengandung merkuri. Menurut penelitian (Anggraeni, 2018), setiap sampel lotion pemutih wajah yang terdaftar di BPOM RI yang ditemukan di pasar tradisional mengandung merkuri

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada tanggal 18 Februari s/d 18 April 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini ialah Masyarakat Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan 13rb jiwa. Penentuan jumlah subjek pada penelitian ini ditentukan pada tabel Michael&Issac sejumlah 346 subjek. Teknik pengambilan

sampel menggunakan tabel Issac&Michael dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis penelitian ini ialah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian yang dibagikan secara online dalam bentuk google form yang dibagikan melalui social media berupa aplikasi WhatsApp.

Sebelum kuesioner digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba ke 30 responden yang bertujuan untuk menguji validitas dan reabilitas dari kuesioner tersebut. Jika hasil uji coba kuesioner tidak memenuhi validitas dan reliabilitas maka kuesioner akan direvisi kembali, kemudian dicoba lagi hingga memenuhi validitas dan reabilitas, tetapi apabila kuesioner sudah memenuhi validitas dan reliabilitas maka kuesioner tersebut selanjutnya sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara dibagikan ke responden.

Pengolahan dan analisis data

Data yang telah dikumpulkan dari lembar pengumpulan atau kuesioner dimasukkan ke dalam master tabel, master tabel ini dibuat dengan bantuan Microsoft Excel 2019. Data yang telah diolah pada Microsoft Excel 2019 selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS, yaitu data yang diolah pada Microsoft Excel 2019 dipindahkan ke software SPSS untuk dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan skala Gutman dan Skala Likert. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan melakukan uji Spearman rho, hasil yang diperoleh diinterpretasikan untuk p-value $<0,05$ maka H_0 di Tolak dan jika p- value $>0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Sampel	n	%
Usia (Bulan)		
< 20	25	7,5
20-30	273	78,9
>30	48	13,9

Pekerjaan		
Banker	4	1,2
Guru	5	1,4
Honorar	10	2,9
IRT	47	13,6
Karyawan	12	3,5
Mahasiswa	114	32,9
Pegawai	12	3,5
Pelajar	7	2,0
Pengacara	3	0,9
Pengusaha	6	1,7
PNS	12	3,5
Tidak Bekerja	78	22,5
Wiraswasta	36	10,4

Tabel Hasil Pengetahuan dan Sikap Subjek Penelitian

Variabel		N	%
Pengetahuan	Tinggi	166	47,97
	Sedang	145	41,9
	Rendah	35	10,11
Sikap	Baik	174	50,28
	Cukup	169	48,84
	Kurang	3	0,86

Tabel Hasil Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat

Pengetahuan	Sikap						Total		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%			0,124	0,021
Tinggi	95	57,2	70	42,2	1	0,6	166	100		
Sedang	63	43,4	80	55,2	2	1,4	145	100		
Rendah	16	45,7	19	54,3	0	0,0	35	100		
TOTAL	174	50,3	169	48,8	3	0,9	346	100		

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dengan sikap masyarakat Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terhadap krim pemutih wajah. Menurut karakteristik subjek berdasarkan usia, dapat dilihat dari tabel bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 346 responden, dengan responden yang berusia 20 tahun berjumlah 25 responden (7,5%), 20-30 tahun berjumlah 273 responden (78,9%), dan responden yang berusia >30 tahun berjumlah 48 responden (13,9%).

Karakteristik subjek berdasarkan pekerjaan, dari tabel tersebut atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 346 responden di mana berdasarkan kelompok pekerjaan, didominasi oleh responden dengan pekerjaan Banker, yakni sebanyak 4 orang (1,2%). Berikut adalah responden dengan pekerjaan Guru sebanyak 5 orang (1,4%). Selanjutnya adalah responden dengan pekerjaan Honorer sebanyak 10 orang (2,9%). Responden dengan pekerjaan IRT tercatat sebanyak 47 orang (13,6%). Mahasiswa sebanyak 114 orang (32,9%). Pegawai sebanyak 12 orang (3,5%).

Pelajar sebanyak 7 orang (2,0%). Pengacara sebanyak 3 orang (0,9%). Tercatat pula bahwa responden yang tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan sebanyak 78 orang (22,5%) dan Wiraswasta sebanyak 36 orang (10,4%). Tingkat Pengetahuan dapat diidentifikasi bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 166 orang (47,97%). Responden sebanyak 145 orang (41,9%) memiliki tingkat

pengetahuan sedang dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 35 orang (10,11%). Sikap, dapat diidentifikasi bahwa responden dengan sikap yang baik sebanyak 174 orang (50,28). Responden 169 orang (48,84%) dengan sikap yang cukup dan responden sebanyak 3 orang (0,86%) memiliki sikap yang cukup terhadap krim pemutih wajah.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 166 orang (47,97%) dan sikap yang baik sebanyak 95 orang (57,2%), 70 orang (42,2%) dengan sikap cukup dan 1 orang (0,6) dengan sikap yang kurang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan sikap baik sebanyak 145 orang (41,9%) dan 63 orang (43,4%), sikap yang cukup sebanyak 80 orang (55,2%) dan sikap yang kurang sebanyak 2 orang (1,4%). Kemudian responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 35 orang (10,11%) dengan sikap baik sebanyak 16 orang (45,7%), sikap cukup sebanyak 19 orang (54,3%) dan responden sebanyak 0 responden (0,0%) dengan sikap yang kurang. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar terhadap krim pemutih, sesuai dengan hasil uji Spearman Correlation yang menghasilkan nilai p value sebesar 0,021, dimana nilai p value $> 0,05$.

Pengetahuan merupakan elemen penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan meningkatkan kemandirian seseorang dalam mengambil keputusan terkait banyak masalah, salah satunya tentang pemilihan kosmetik seperti krim pemutih wajah. Sementara sikap adalah reaksi yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Berdasarkan temuan studi, diketahui bahwa rata-rata pemahaman responden mengenai krim pemutih wajah dinilai Tinggi. Namun, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sikap responden terhadap krim pemutih wajah dinilai baik.

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat kesalahan ($0,021 < 0,05$), dan koefisien korelasi sebesar 0,124 bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap krim pemutih wajah. Perilaku seseorang terutama dipengaruhi oleh pengetahuannya, demikian pernyataan Notoatmodjo (2007). Oleh karena itu, dibutuhkan perspektif yang luas untuk membantu mengubah pandangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan membantu menentukan sikap atau tindakan seseorang.

Pengetahuan tidak selalu ditunjukkan dengan pendidikan formal tapi juga pendidikan informal. Jadi pengetahuan tentang kosmetik krim pemutih wajah juga dapat terbentuk dari hasil membaca buku, majalah, berita, maupun hasil *googling*. Selain itu, pengetahuan juga dapat berasal dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Dalam penggunaan krim pemutih, sikap responden terbentuk dari pengalaman pribadi, pengalaman teman dan kerabat maupun informasi dari berbagai media.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Areyanto (2022) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kosmetik pemutih wajah pada remaja putri di SMK PGRI Sempu. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Naranjo et al., (2016), yang menemukan hubungan yang baik dan signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dalam memilih kosmetik dengan pengetahuan dan sikap dalam memilih kosmetik perawatan kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar terhadap pemakaian krim pemutih wajah berada pada kategori Tinggi. Sikap masyarakat Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar terhadap pemakaian krim pemutih wajah berada pada kategori Baik dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap masyarakat Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar terhadap pemakaian krim pemutih wajah.

Kepada masyarakat agar terus meningkatkan pengetahuan terkait krim pemutih wajah, kemudian memiliki pertimbangan yang benar dalam memilih krim atau kosmetik dengan mempertimbangkan dampak baik dan buruknya untuk kulit wajah. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian sejenis dengan mengambil lokasi yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya atau merubah metode penelitian menjadi kualitatif dengan menggunakan wawancara agar lebih dalam menganalisis alasan penggunaan krim pemutih wajah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberi kesehatan, beserta rahmat dan hidayahnya hingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan jurnal ini. Ucapan terimakasih kepada pihak POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR yang telah mewadahi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adhisa, S., & Megasari, D. S. (2020). Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Pada Kompetensi Dasar Kelainan Dan Penyakit Kulit. *E-Jurnal*, 09(3), 82–90.
- Anggraeni, V. J. (2018). Analisis Cemar Logam Berat Merkuri Dalam Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Dipasar Tradisional Dengan Metode Spektrofotometri Serapanatom. *Journal of Pharmacopolium*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.36465/jop.v1i1.395>
- Bangsa, S. H., & Bangsa, S. H. (2022). *DI SMK PGRI SEMPUR*. 1(1), 48–59.
- Beredar, Y., Kota, D., Parengkuan, K., & Citraningtyas, G. (2013). Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Kota Manado. *Pharmacon*, 2(1), 62–69.
- Engkus, E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i2.1956>
- Felicia Goenawan. (2007). Ekonomi Politik Iklan Di Indonesia Terhadap Konsep Kecantikan. *Scriptura*, 1(1), 14–24. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/16671>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2019). *BAB II malang*. 10–27. [https://eprints.umm.ac.id/77204/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/77204/3/BAB%20II.pdf)
- Kalangi, S. J. R. (2014). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20. <https://doi.org/10.35790/jbm.5.3.2013.4344>
- Kosanke, R. M. (2019). *Strategi Manajemen Krisis Kehumasan*. 2011, 7–20.
- Naranjo, J., Fuad, H., Hakim, Z., Panchadria, P. A., Robbi, M. S., Yulianti, Y., Susanti, E., Sholeh, M., Teuku Fadjad Shadak, R. S., Kamil Arif, I., Gunadhi, E., Partono, P., Sampieri, R. H., & Pariyatin, Y. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata

- Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579–587. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>
- Nevia, A. (2021). *Program studi keperawatan (s1) sekolah tinggi ilmu kesehatan medistra indonesia bekasi 2021*.
- Rakhmina, D., Lisa, L., & Kartiko, J. J. (2017). Logam Merkuri pada Masker Pemutih Wajah di Pasar Martapura. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.31964/mltj.v3i2.172>
- Sandrina, I. R. (2020). *Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya krim pemutih karya tulis ilmiah*.
- Sania, D. P. (2020). *Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Wajah Bermerek Dan Tidak Bermerek*. <http://librepo.stikesnas.ac.id/306/>
- Sibero, H. T., Sirajudin, A., & Anggraini, D. (2019). Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung The Prevalence and Epidemiology of Acne Vulgaris in Lampung. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), 62–68. <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/21922>
- Tulungen, F. R. (2019). Biofarmasetikal Tropis Biofarmasetikal Tropis. *The Tropical Journal of Biopharmaceutical*, 2(2), 158–169.